

## PERFORMA KOMUNIKASI POLITIK DALAM TUTURAN PERSUASIF SURYA PALOH

Witra Amelia<sup>1</sup>, Erizal Gani<sup>2</sup>, Syahrul R.<sup>3</sup>

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program pascasarjana Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Padang UNP Jalan Prof. Hamka Air Tawar Padang sumatra Barat

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima  
Juli 2018  
Disetujui  
September 2018  
Dipublikasikan  
Januari 2019

#### Keywords:

*Performance,  
Speech, and  
Persuasive*

#### Kata Kunci:

*Performa, Tuturan,  
dan Persuasif*

### Abstract:

This study discusses the form of political communication performance in Surya Paloh's persuasive speech. The purpose of this study is to describe the forms of persuasive speech Surya Paloh. This research is a qualitative descriptive study that is the object of this research is a form of political communication performance in Surya Paloh's persuasive speech. Data is obtained by using the refer, record and record method. The findings of persuasive speech in Surya Paloh's speech obtained five classifications namely, assertive speech amounting to 24 data, directive numbered 30, commissive numbered 5, expressive amounted to 6, and declarative amounted to 9. So the performance of political communication in Surya Paloh's persuasive speech is more often used is a directive form of speech.

### Abstrak:

*Penelitian ini membahas tentang bentuk performa komunikasi politik dalam tuturan persuasif Surya Paloh. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk tuturan persuasif Surya Paloh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi objek penelitian ini adalah bentuk performa komunikasi politik dalam tuturan persuasif Surya Paloh. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak, rekam dan catat. Hasil temuan bentuk tuturan persuasif dalam tuturan Surya Paloh diperoleh lima klasifikasi yaitu, tuturan asertif berjumlah 24 data, direktif berjumlah 30, komisif berjumlah 5, ekspresif berjumlah 6, dan deklaratif berjumlah 9. Jadi performa komunikasi politik dalam tuturan persuasif Surya Paloh yang lebih sering digunakan adalah bentuk tuturan direktif.*

## PENDAHULUAN

Berbicara baik di depan umum atau dengan seseorang, pada hakikatnya merupakan proses komunikasi di antara kedua belah pihak yang terlibat dalam pembicaraan. Dalam proses itu tampak adanya penyampaian informasi, ide beserta sikap dari seseorang kepada orang atau sekelompok orang lain dengan tujuan tertentu yang dicanangkan oleh pembicaranya. Melalui komunikasi kelompok seseorang bisa melakukan retorika dalam bentuk khotbah, ceramah, dakwah, kampanye dan lain sebagainya. *Performance* dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau “*The degree of accomplishment*” (Rue and Byars, 1981:375). Hal ini berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkat sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara anggota atau kelompok organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Komunikasi politik merupakan suatu studi yang interdisipliner yang dibangun atas berbagai macam disiplin ilmu, terutama dalam hubungan antara proses komunikasi dan proses politik.

Menurut Lucian Pye (dalam Cangara, 2016:12), komunikasi dan politik memiliki hubungan yang erat dan istimewa karena berbeda dalam kawasan (dominan) politik dengan menempatkan komunikasi pada posisi yang sangat fundamental. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah politik sudah tidak begitu asing, karena segala sesuatu yang dilakukan atas dasar kepentingan kelompok atau kekuasaan sering di atas namakan dengan label politik. Dalam berkomunikasi dengan orang lain tentu harus memperhatikan strategi dan konsep tuturan. Mangatur dan Charlina (2006:144), menjelaskan konsep tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Austin

(1962) dalam bukunya *How to do things with word*. Dalam buku tersebut Austin sendiri membedakan antara ujaran performatif dan konstatif atau deskriptif. Teori Searle (1969) setelah Searle menerbitkan buku yang berjudul *Speech Acts, an Essay in the Philosophy of Language*. Selanjutnya dalam penelitian ini Austin (dalam Charlina dan Mangatur, 2007:23), membagi tindak tutur mejadi tiga bagian yaitu : tindak lokusi (*Locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary*), dan tindak perlokusi (*perlocutinary*). Jadi, tindak tutur adalah tindak ujar yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi dalam konteks atau situasi tertentu.

Jenis-jenis tindak tutur ada tiga jenis tindak tutur diantaranya tindak lokusi, tindak ilokusi, tindak perlokusi. Bentuk tuturan menurut Searle (dalam Rahardi, 2005:36) “asertif misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan, direktif tuturan yang menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. ekspresif, yaitu tuturan yang memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik dan mengeluh, komiif ujaran yang berjanji, besumpah dan mengancam dan deklarasi tuturan yang memutuskan, melarang, membatalkan, mengizinkan dan memberi maaf”.

Selanjutnya tindak tutur persusif adalah tuturan yang disampaikan oleh sumber (penutur) kepada mitra tutur sebagai upaya mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan atau kehendak penutur. Menurut Rahardi (2005:3) tuturan persuasif diistilahkan dengan imperatif karena cakupan makna lebih luas yang mendasarkan pada fungsi tuturan dan pelibatan konteks yang lebih kompleks.

Suhadang (2009:150) menjelaskan bahwa propaganda adalah alam khayal dan perasaan manusia. Oleh karena itu kegiatan para penelitizaman dahulu mencoba mendefenisikan

propaganda dengan menekankan sugesti sebagai kunci utamanya. Karena itu ciri-ciri khas propaganda menunjukkan hal-hal sebagai berikut. (a) obyeknya merupakan suatu hal atau ide yang baru, yang pada waktu tertentu belum diterima atau belum dianggap bermanfaat, (b) bertujuan menggerakkan seseorang, suatu kelompok, atau orang banyak, dengan dasar-dasar psikologis yang bersifat, persuasif tapi tidak dengan kekerasan, penyipuan, boikot, teror dan sebagainya; (c) proses kegiatan berlangsung secara sugestif dan satu jurusan, dalam arti tidak mengharapkan adanya pertanyaan atau tanggapan; (d) sifatnya sugestif, sebab kegiatannya memperjuangkan penerimaan terhadap satu gagasan atau barang yang baru, yang sebelumnya belum ada anggapan tentang kebenarannya.

Performa komunikasi politik dalam tuturan persuasif Surya Paloh merupakan kinerja atau pencapaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau program yang telah direncanakan suatu organisasi atau lembaga guna mencapai tujuan serta sasaran yang ditetapkan dalam jangka tertentu. Tuturan persuasif merupakan tuturan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan demikian tuturan propaganda yang bersifat persuasif dapat dikatakan sebagai percakapan yang bertujuan untuk membujuk atau mengajak seseorang untuk mau melakukan tindakan atau merubah sikap sesuai dengan yang diinginkan oleh pembicara.

Beberapa penelitian yang mengkaji tuturan persuasif yang digunakan dalam membujuk orang lain dalam penelitian sebelumnya yang *pertama*, (Zaenuri. 2007) hasil temuan menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi persuasif dalam dunia pendidikan dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

*Kedua* (Kasanova. 2016), hasil temuan menunjukkan bahwa, (a) teknik persuasif

rasionalisasi, berusaha mengajak konsumen atau pemirsa dengan hal-hal yang rasional seperti kandungan, manfaat, dan hasil yang signifikan dari suatu produk yang diiklankan. Teknik persuasif rasionalisasi mencoba menggugah konsumen dengan kerasionalan bahan yang di kandung suatu produk serta hasil yang akan di dapatkan setelah penggunaan produk tersebut. Iklan dengan teknik ini terdapat 10 data iklan. (b) teknik persuasif sugesti, berusaha mengajak pemirsa dengan ajakan-ajakan ringan yang tidak logis dan dalam durasi iklan yang paling irit. Teknik persuasif sugesti terkadang memanfaatkan hari libur besar atau libur agama untuk mengingatkan pemirsa akan produknya. Iklan dengan teknik ini terdapat 13 data iklan. c) teknik persuasif konformitas berusaha mengajak konsumen dengan menggunakan jasa bintang iklan yang sudah dikenal dan bercitra positif di masyarakat baik dari kalangan artis, pesepak bola, maupun pejabat.

*Ketiga* (Erviani. 2017), hasil temuan menunjukkan bahwa penelitian teknik komunikasi persuasif dinas pariwisata kota Samarinda dalam meningkatkan kualitas daya tarik wisata kota samarinda yang menggunakan teknik komunikasi persuasif yaitu teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik red-herrin, adalah teknik komunikasi yang digunakan melalui sosialisasi yang merupakan kegiatan untuk menyampaikan, menginformasikan, mengembangkan serta mengarahkan dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya pariwisata dan sadar wisata. Selanjutnya (Sari, 2018) hasil temuannya berupa klasifikasi teknik tuturan persuasif dalam ceramah Unstadz Yusuf Mansyur. Berdasarkan temuan diketahui bahwa teknik tuturan persuasif yang digunakan oleh Ustadz Yusuf Mansyur adalah, persuasif secara langsung, persuasif secara tidak langsung,

persuasif menggunakan referensi, persuasif menggunakan kriteria, persuasif menggunakan sebab-akibat, persuasif menggunakan majas, persuasif menggunakan analogi dan persuasif menggunakan ancaman. Dari delapan teknik tuturan persuasif yang digunakan oleh Ustadz Yusuf Mansyur tersebut, teknik tuturan persuasif menggunakan sebab akibat adalah teknik persuasif yang paling sering dipakai.

Sama halnya dengan penelitian pada tuturan propaganda terdapat pada penelitian (Kadir, 2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis yang paling sering digunakan di bawah kategori jenis adalah propaganda putih oleh 79 artikel, dan bahwa tumpukan kartu adalah teknik yang paling sering digunakan di bawah kategori teknik oleh 107 artikel, dari total 161 artikel.

Selanjutnya (Brunello, 2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa propaganda yang digunakan menggunakan sarana yang tidak sesuai dengan tujuan, maka harus ditolak. Penentuan nasib sendiri adalah driver universal dalam pengalaman manusia. Kehidupan manusia terkait dengan demokrasi oleh keinginan ini. Semua propaganda dalam bentuk apa pun yang berhasil merusak wilayah penentuan nasib sendiri secara moral dan etis salah. Selanjutnya (Prisillia, 2014) hasil temuan menjelaskan bahwa unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan dalam serial drama televisi *The King 2 Hearts* melalui pernikahan. Pernikahan dalam serial drama televisi menjadi salah satu alat propaganda. Propaganda ini direpresentasikan melalui adanya kesepakatan pemimpin Korea Utara dan Korea Selatan, kepercayaan dan kerja sama, penyelesaian permasalahan dalam negara Korea Utara dan Korea Selatan, serta dukungan dari rakyat Korea sendiri dan negara Amerika-Cina. Unifikasi Korea Utara-Korea Selatan dalam *The King 2 Hearts* juga dipengaruhi oleh

pemberitaan media, khususnya media televisi. Sedangkan (Susanto, 2014) menjelaskan bahwa berdasarkan temuan kecenderungan propaganda yang dipakai dalam kampanye pilpres adalah jenis testimonial. Dimana masing-masing kandidat banyak menggunakan orang lain/tokoh lain yang mendukung visi misi dan pesan kampanye sang kandidat. Propaganda adalah sebuah keniscayaan, karena kalau propaganda dipahami sebagai bagian kebohongan. Maka setiap detik pasti ada kebohongan, dan kebohongan yang terbesar selalu lahir dari politi., jenis komunikator yang dipilih semakin luas. Artinya komunikator tidak selalu orang yang punya kekuasaan, jabatan, nama besar atau lainnya. Tetapi rakyat biasa atau awam pun juga bisa menjadi komunikator dengan desain propaganda yang menarik, kecenderungan isu yang dimunculkan adalah tentang masalah pribadi capres.

Selanjutnya penelitian yang sama dilakukan oleh (Riyadh T.K, 2015) hasil temuan menunjukkan bahwa secara pragmatis, bahasa dari propaganda politik pemilu yang disampaikan oleh Barak Obama.: (1) Pidato pernyataan, pernyataan, dan saran dapat digunakan dalam propaganda politik, (2) prinsip kooperatif dan prinsip kesopanan sering diamati dalam propaganda politik, (3) persuasi, metafora, pengulangan, dan manipulasi adalah perangkat retorik yang digunakan dalam propaganda politik dan (Hamid, 2017) hasil temuannya menjelaskan bahwa perkembangan dan pengalaman agensi propaganda di Malaysia ketika era Konfrontasi Malaysia-Indonesia, 1963-1966. Matlamatnya adalah untuk mengukuhkan keyakinan rakyat terhadap kerajaan yang memerintah serta menimbulkan kebencian terhadap musuh. Hasilnya, kerajaan Malaysia terus mara dengan sokongan padu daripada rakyat tempatan serta komuniti politik antarabangsa secara

amnya. Artikel ini sebahagian besarnya menggunakan sumber primer seperti akhbar, majalah, dokumen rasmi kerajaan, laporan dan hansard parlimen. Artikel ini merumuskan bahawa agensi propaganda memainkan peranan penting dalam menghadapi dua konflik terbesar sebelum dan selepas merdeka. Pengalaman dalam darurat menjadi pemangkin kepada keefisyenan strategi propaganda ketika konfrontasi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, pembahasan yang akan dikaji dalam artikel ini adalah bagaimanakah performa komunikasi dalam tuturan persuasif Surya Paloh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan secara terperinci dan sistematis bentuk tuturan persuasif dalam performa komunikasi dalam tuturan persuasif Surya Paloh.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Padang, proses untuk penelitian ini dilakukan secara bertahap. Waktu penelitian ini dimulai tanggal 11 Juni 2018. Penelitian ini termasuk dalam bentuk deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (200:10) "Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambar variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi), penelitian deskriptif (to describe menggambarkan atau membeberkan)". Penelitian kualitatif menurut Sugiono (2012:15) "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada *postpositivisme*, digunakan untuk memilih pada obyek yang alamiah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak, rekam dan catat. Sumber data tulisan ini adalah komunikasi persuasif yang terdapat

dalam tuturan Surya Paloh saat berpidato didepan umum. Selanjutnya data diklasifikasi berdasarkan kriteria yang menunjukkan tuturan persuasif. Analisis data yang telah diklasifikasikan kemudian diolah menggunakan metode padan pragmatis. Data dianalisis dengan menggunakan konteks yang mempengaruhi dalam penggunaan bahasa. Penyajian hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa penerapan performa komunikasi dalam tuturan persuasif Surya Paloh dalam kajian pragmatik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengkaji performa komunikasi politik dalam tuturan persuasif Surya Paloh. Penelitian ini mendeskripsikan performa komunikasi politik dalam tuturan persuasif Surya Paloh.

##### **A. Bentuk Tuturan Asertif**

Asertif merupakan tindak tutur yang mengikuti penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakan misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan.

(1) Tuturan: Surya Paloh: "Kalau mau menang, jalanlah ke arah ke menangan. Jangan berkata saya mau menang tapi saya berjalan ke arah menuju kekalahan saudara-saudaraku semuanya. Nasdem tidak membutuhkan kader-kader yang seperti ini. Percayalah saudara-saudara yang membedakan arti kehadiran saudara-saudara. saya harapkan di dalam arti keberadaan sebagai partai para kader partai Nasdem ini dibandingkan dengan kader partai lain di luar Nasdem".

Berdasarkan tuturan di atas, penutur menjelaskan tentang semangat dalam berpartai

politik, terutama dalam mempengaruhi seseorang dalam berkampanye. Dilihat dari tuturan Ssurya Paloh Kalau mau menang, jalanlah ke arah ke menangan. Jangan berkata saya mau menang tapi saya berjalan ke arah menuju kekalahan saudara-saudaraku semuanya. Nasdem tidak membutuhkan kader-kader yang seperti ini. Percayalah saudara-saudara yang membedakan arti kehadiran saudara-saudara. saya harapkan di dalam arti keberadaan sebagai partai para kader partai Nasdem ini dibandingkan dengan kader partai lain di luar Nasdem". Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif yang bersifat persuasif. Berdasarkan teori Searle yang digunakan, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan asertif.

(2) Tuturan: Surya Paloh: "Kedua, kita ingin memberikan gambaran baru, para wakil-wakil kita yang duduk di dalam dewan perwakilan rakyat mampu untuk menjaga amanah masyarakatnya sendiri. Dia ingin tetap memegang amanah ini untuk itulah dia lebih mengedepankan semangat yang ada pada dirinya, waktu, tenaga, pikiran memperjuangkan kepentingan masyarakat yang lebih luas dibandingkan kenikmatan".

Berdasarkan tuturan di atas, penutur memberitahukan mengenai informasi tentang gambaran baru, para wakil-wakil kita yang duduk di dalam dewan perwakilan rakyat mampu untuk menjaga amanah masyarakatnya sendiri. Dia ingin tetap memegang amanah ini untuk itulah dia lebih mengedepankan semangat yang ada pada dirinya, waktu, tenaga, pikiran memperjuangkan kepentingan masyarakat yang lebih luas dibandingkan kenikmatan. Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif yang bersifat persuasif,

karena dalam tuturan tersebut Surya Paloh menyatakan gambaran para wakil rakyat dan amanah yang akan dijalankan. Berdasarkan teori Searle yang digunakan, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan asertif.

Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Sari,(2018) yang menyatakan bahwa terdapat bentuk tuturan persuasif dalam ceramah Unstadz Yusuf Mansyur. Tuturan persuasif tersebut terlihat dalam bentuk klasifikasi tindak tutur, begitu juga hanya dengan penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori pragmatik.

### **B. Bentuk Tindak Tutur Direktif**

Direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar sipendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu (misalnya, menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang).

(3) Surya Paloh: "Satu tugas besar bagi misi kita, kehadiran saudara-saudara yang memang sudah menjadi kadernya partai Nasdem ini dimana partai memberikan amanah dan kepercayaan kepada saudara-saudara untuk menjadi caleg partai nasdem ditingkat starata Nasional".

Berdasarkan tuturan di atas, penutur menyarankan mengenai misi kedepannya dan menjaga amanah untuk menjadi caleg di partai Nasdem. Seperti tuturan yang disampaikan oleh Surya Paloh "Satu tugas besar bagi misi kita, kehadiran saudara-saudara yang memang sudah menjadi kadernya partai Nasdem ini dimana partai memberikan amanah dan kepercayaan kepada saudara-saudara untuk menjadi caleg partai nasdem di tingkat starata Nasional". Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif yang bersifat persuasif, karena dalam tuturan tersebut Surya Paloh menyarankan.

Berdasarkan teori Searle yang digunakan, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan direktif.

(4) Surya Paloh: "Iniyangtidakbolehterjadi, saya katakan ini tidak boleh terjadi dan saya minta dari semua keluatan yang ada didiri saudara- saudara sejak hari ini, mulai hari ini saya perintahkan ke pada saudara-saudara siapkah saudara-saudara untuk memenagkan kompetisi pertandingan ini?"

(5)

Berdasarkan tuturan di atas, penutur memerintahkan ke pada saudara-saudara untuk siap bertanding untuk memenagkan pemilihan presiden tahun ini. Tuturan tersebut disampaikan oleh Surya Paloh "Ini yang tidak boleh terjadi, saya katakan ini tidak boleh terjadi dan saya minta dari semua keluatan yang ada didiri saudara- saudara sejak hari ini, mulai hari ini saya perintahkan ke pada saudara-saudara siapkah saudara-saudara untuk memenagkan kompetisi pertandingan ini". Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif yang bersifat persuasif, karena dalam tuturan tersebut Surya Paloh memerintahkan seseorang. Berdasarkan teori Searle yang digunakan, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan direktif.

### C. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Ekspresif, yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran itu (misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh).

(6) Surya Paloh: "Di dalam semangat membangun satu salam lain, di dalam semangat menghindari pertikaian-pertikaian diantara kita satu sama lain, di dalam semangat kita saling mengisi satu sama lain kita akan menjadi kuat, akhirnya Tuhan menyatakan memang

partai Nasdem yang paling terbaik di negeri ini".

Berdasarkan tuturan di atas, penutur memuji partai Nasdem dengan tuturan "Di dalam semangat membangun satu salam lain, di dalam semangat menghindari pertikaian-pertikaian diantara kita satu sama lain, di dalam semangat kita saling mengisi satu sama lain kita akan menjadi kuat, akhirnya Tuhan menyatakan memang partai Nasdem yang paling terbaik di negeri ini". Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif yang bersifat persuasif, karena dalam tuturan tersebut Surya Paloh memuji partai Nasdem yang terbaik. Berdasarkan teori Searle yang digunakan, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ekspresif.

(6) Surya Paloh: "Kekuatan yang paling kuat adalah ketika kita tau ke mana, di mana kelemahan kita, di mana kebodohan kita, bagaimana upaya mengatasi kelemahan ini, itulah guna partai ini".

Berdasarkan tuturan di atas, penutur mengkritik seseorang jika tau dimana letak kelemahan, dan kebodohan, selanjutnya bagaimana upaya mengatasi kelemahan ini itulah guna partai Nasdem. Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif yang bersifat persuasif, karena dalam tuturan tersebut Surya Paloh mengkritik saudara-saudara yang berada di partai Nasdem. Berdasarkan teori Searle yang digunakan, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ekspresif

### D. Bentuk Tindak Tutur Komisif

Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujarannya (misalnya, berjanji, bersumpah,

mengancam).

(7) Surya Paloh: “Untuk itulah harapan kita, target-target yang kita letakkan obsesi kita bersama, agar partai ini, bukan hanya sekedar partai yang ikut pemilu tapi partai yang berjuang dengan sekuat tenaga sepenuh hati menyerahkan jiwa raga, energi dan hatinya, insyaallah Tuhan akan mendengar dan menjadikan partai ini sebagai partai pemenang pemilu yang akan datang”.

Berdasarkan tuturan di atas, penutur berjanji kepada saudara-saudara untuk memenangkan pemilu dengan tuturan “untuk itulah harapan kita, target-target yang kita letakkan obsesi kita bersama, agar partai ini, bukan hanya sekedar partai yang ikut pemilu tapi partai yang berjuang dengan sekuat tenaga sepenuh hati menyerahkan jiwa raga, energi dan hatinya, insyaallah Tuhan akan mendengar dan menjadikan partai ini sebagai partai pemenang pemilu yang akan datang”. Tuturan tersebut merupakan tuturan komisif yang bersifat persuasif, karena dalam tuturan tersebut Surya Paloh mengkritik saudara-saudara yang berada di partai Nasdem. Berdasarkan teori Searle yang digunakan, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ekspresif.

#### **E. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi**

Deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru (misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf).

(8) Surya Paloh: “Saya mendirikan partai ini dengan satu harapan, bukan hanya untuk menambah kekayaan pribadi saya, bukan menambah anak-

anak perusahaan yang ada pada diri saya, bukan untuk menjadi semata-mata ingin menjadi presiden di negeri ini saudara-saudaraku. Mereka boleh dengan mabuk kepayang berpartai untuk kekuasaan semata, tapi izinkan saya menyatakan kejujuran hati saya, saya ingin mendedikasikan sisa hidup saya membangun harkat dan martabat bangsaku Indonesiaku ini”.

Berdasarkan tuturan di atas, penutur meminta izin untuk menyatakan kejujuran hati dengan tuturan “Saya mendirikan partai ini dengan satu harapan, bukan hanya untuk menambah kekayaan pribadi saya, bukan menambah anak-anak perusahaan yang ada pada diri saya, bukan untuk menjadi semata-mata ingin menjadi presiden di negeri ini saudara-saudaraku. Mereka boleh dengan mabuk kepayang berpartai untuk kekuasaan semata, tapi izinkan saya menyatakan kejujuran hati saya, saya ingin mendedikasikan sisa hidup saya membangun harkat dan martabat bangsaku Indonesiaku ini”. Tuturan tersebut merupakan tuturan deklarasi yang bersifat persuasif, karena dalam tuturan tersebut Surya Paloh meminta izin untuk mendedikasikan sisa hidupnya di partai Nasdem. Berdasarkan teori Searle yang digunakan, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan deklarasi.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa performa komunikasi politik dalam tuturan Surya Paloh diperoleh lima klasifikasi bentuk tuturan persuasif yaitu, tuturan asertif berjumlah 24 data, direktif berjumlah 30, komisif berjumlah 5, ekspresif berjumlah 6, dan deklaratif berjumlah 9. Jadi performa komunikasi politik dalam tuturan persuasif Surya Paloh yang lebih sering



digunakan adalah bentuk tuturan direktif.

Berdasarkan analisis dan simpulan yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan saran kepada para pembaca dan para peminat bahasa untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bentuk tuturan persuasif ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dan penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini, hendaknya dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para pembaca mengenai tuturan persuasif terutama dalam mempengaruhi orang lain.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Proses penelitian sesuatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brunello, A.R. 2014. A Moral compass and modern propaganda charting ethical and Political discourse. *jornalHistory and political science*, Vol. 2 nomor 2.
- Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaniago, Hilmi. 2012. *Bagai mana mempengaruhi orang dan memperolehpeluang*. Yogyakarta: Buku Pintar.Charlina dan Mangatur.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Erviani, O. 2017. Teknik komunikasi persuasif dinas pariwisata kota samarinda dalam meningkatkan kualitas daya tarik wisata kota samarinda. *E-jornal ilmu komunikasi* Volume 5 nomor 3.
- Effendy, Onong Uchjana.1992. *Dinamika komunikasi*. Bandung.: PT.Remaja Rosdakarya.
- Josephine,Prisillia. 2014. Propaganda unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan dalam serial drama televisi Korea The King 2 Hearts.*Jurnal E- Komunikasi*, Vol 2 nomor 1.
- Hamid, S. 2017. Sejarah pembunuhan dan perkembangan agensi propaganda,*Jornal ofHistory*, volume 44 nomor 2, Desember 2017.
- Himawan S. 2014. Propaganda politik calon presiden Republik Indonesia 2014-2019 analisis isi berita kampanye pemilihan presiden tahun 2014 pada harian kompas Edisi 4 Juni sampai 5 Juli 2014. *Jurnal Humanity*,Vol 2 nomor 8.
- Nasution, Ahmad Zaini,et al.1979. *Pelajaran tata bahasa Indonesia*.Medan:Monora
- Ria K, 2016. Penggunaan teknik persuasif dalam iklan.*Jornal Komposisi*, 2016, Tahun 1, Nomor 2.
- Riyadh. 2015. Studi pragmatik tentang propaganda politik Barak Obama *Jornal of Educarion and Practice*. Volume 6, nomor 20.
- Rue. L, W & Byars, 1981. *Management: Theory and application*. Homewood. II: Richard D. Irwin. INC. USA
- Sari, R. Dkk. 2018. Tuturan persuasif dalam ceramah ustad Yusuf Mansur.*Jurnal Jom FKIP*. Volume 5 nomor 1 Januari 2018.
- Shamsiah, A.K. 2012. Acontent analysis of propaganda in harkah newspaper, *jornal of media and informatio*, volume 573 nomor 116.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadang, Kustadi. 2009. *Retorika: strategi teknik dan taktik pidato*. Bandung: Nuansa.
- Zaenuri, A. 2007. Teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran. *Jurnal jalie*. volome 01, nomor 1.